

Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Kanker Servik

Knowledge and Attitudes of Housewives in Preventing Cervical Cancer

Putri Andanawarih¹, Ni'matul Ulya², Swasti Artanti²

^{1, 2, 3}Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

¹Email : putriandanawarih@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks yang disebabkan oleh HPV (*human papillomavirus*) biasanya menyerang wanita berusia antara 35 sampai 55 tahun dan menempati urutan kedua sebagai jenis kanker yang paling banyak dialami oleh wanita Indonesia. Deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan tes visual asam asetat (IVA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan kanker serviks di wilayah Desa Pringrejo. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dengan uji reliabilitas *Kolmogorov Smirnov* dengan jumlah sampel 100 responden. Kedua pengujian tersebut dihitung menggunakan SPSS versi 17 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, pendidikan, status ekonomi dan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam kanker serviks dengan nilai *p value* masing-masing karakteristik < 0,10. Pada hasil karakteristik pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan kanker serviks karena *p value* > 0,10. Dengan penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi secara jelas mengenai kanker serviks kepada masyarakat luas, khususnya ibu rumah tangga.

Kata kunci : Ibu Rumah Tangga, Pencegahan, Kanker Serviks

ABSTRACT

*Cervical cancer caused by HPV (*human papillomavirus*) usually attacks women aged between 35 and 55 years and ranks second as the type of cancer most commonly experienced by Indonesian women. Early detection of cervical cancer is done with the visual acetic acid test (IVA). The aim of this research was to determine the knowledge and attitudes of housewives in preventing cervical cancer in the Pringrejo Village area. This research used a cross-sectional method with the Kolmogorov Smirnov reliability test with a sample size of 100 respondents. Both tests were calculated using SPSS version 17 for Windows. The results of the research show that age, education, economic status and knowledge influence the attitudes and behavior of housewives regarding cervical cancer with a p value for each characteristic <0.10. In the results, job characteristics have no relationship with the attitude of housewives in preventing cervical cancer because the p value is > 0.10. With this research, it is hoped that health workers can provide clear information about cervical cancer to the wider community, especially housewives.*

Keywords: *Housewife, Prevention, Cervical Cancer.*

PENDAHULUAN

Tumor ganas yang terjadi pada leher rahim atau sering disebut kanker serviks yaitu keganasan pada bagian terbawah rahim yang meluas hingga bagian atas saluran seksual yang disebabkan HPV (*Human Papilloma*

Virus) dan virus *Herpes Simpleks tipe 2* (Permenkes, 2015). Komplemen histon yang terdapat pada sel sperma dapat bereaksi dengan DNA (asam deoksiribonukleat) sel serviks yang bersifat basa dan menyebabkan penebalan dinding rahim (hiperplasia)

dan neoplasia sel serviks (Aisa, 2018).

Proses terjadinya kanker disebut *dysplasia* yaitu sel kanker mengalami perubahan bentuk dan berkembang menjadi sel displastik. Proses ini dimulai dari ketidaknormalan perkembangan sel tingkat ringan, sedang dan berat yang berakhir menjadi KIS (*Karsinoma In Situ*), yang bila tidak tertangani dapat berkembang menjadi karsinoma invasive (Ahmad, 2020).

Secara global, kanker serviks merupakan kanker ke 4 yang paling umum terjadi pada wanita dengan jumlah kasus baru 640.000 pada tahun 2020. Tingkat kejadian dan kematian akibat kanker serviks tertinggi terjadi di Afrika, Amerika Tengah dan Asia Tenggara (WHO, 2023).

Secara teoritis, Setiap wanita berisiko terkena penyakit kanker, baik kanker payudara maupun kanker serviks. Data *Global Burden of Cancer Survey* (Globocan) menunjukkan 9,6 juta orang meninggal pada tahun 2018.. Pada tahun yang sama, jumlah kasus kanker baru meningkat menjadi 18,1 juta, yang berarti 1/8 pria dan 1/11 wanita meninggal karena kanker (Globocan, 2020). Pada tahun 2020 kasus baru kanker serviks di Indonesia

mencapai 36.633 (9,2 %). Di Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat ke-8 jumlah penderita kanker dan peringkat ke-23 di Asia (136,2 per 100.000 penduduk) (Kemenkes, 2021).

Dampak yang ditimbulkan apabila seorang wanita terinfeksi virus HPV dan tidak tertangani segera dapat terjadi perdarahan pervaginam dan komplikasi yang berujung pada kematian. Deteksi dini (skrining) merupakan salah satu metode yang dikembangkan pemerintah untuk melawan kanker. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan ablasi termal, cryotherapy, LEETZ (Eksisi Lingkarang Besar Pada Zona Transformasi), biopsi kerucut dan IVA (WHO, 2023). Akan tetapi pemeriksaan yang lazim dilakukan di Indonesia adalah dengan metode IVA dikarenakan metode ini merupakan salah satu program pemerintah Indonesia sebagai skrining awal kanker serviks (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa tengah, 2018).

Deteksi dini menurut Rasjidi (dalam Pulungan et al., 2020) adalah upaya untuk mengenali penyakit atau kelainan yang penyebabnya tidak jelas secara klinis. Deteksi ini dapat dilakukan dengan tes, pemeriksaan

tertentu secara tepat, untuk mengetahui mana orang yang terlihat sehat tapi sesungguhnya menderita kelainan. Dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI, Program Deteksi kanker pada anak mencakup layanan paliatif kanker, deteksi dini faktor risiko kanker paru-paru, dan National Cancer Registry (Kemenkes, 2021).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan tim peneliti di Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan kepada 20 ibu rumah tangga didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu sudah mengetahui definisi dan gejala kanker serviks secara umumnya. Namun sebagian besar ibu rumah tangga mengaku belum mengetahui upaya pencegahan penyakit ini, mereka menganggap bahwa pemeriksaan IVA dilakukan untuk mencegah kanker serviks. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan kanker serviks di wilayah Kelurahan Pringrejo Kota Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui fenomena yang terjadi didalam suatu objek penelitian. Peneliti menggunakan desain *Cross Sectional*.

Populasi penelitian ini Seluruh Wanita Usia Subur (WUS) menikah di Kota Pekalongan yang berjumlah 47.444 orang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dengan *purposive random sampling*. Peneliti mendapatkan sampel dengan jumlah 100 responden yang sesuai kriteria.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022 menggunakan metode kuesioner dan survey sebagai alat penelitian.

Uji validitas telah dilakukan dengan hasil setiap pertanyaan memiliki nilai $> 0,3$ serta reliabilitas angket dengan metode *Kolmogorov Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah selesai dilakukan di Kota Pekalongan yang terdiri dari 100 sampel ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria inklusi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Percentase (%)
Usia		
25 -30 tahun	15	15
31 - 35 tahun	37	37
36 – 40 tahun	31	31
41 – 45 tahun	17	17
Pendidikan		
Dasar	33	33
Menengah	49	49
Tinggi	18	18
Pekerjaan		
Bekerja	48	48
Tidak Bekerja	52	52
Status Ekonomi		
Tidak Mampu	57	57
Mampu	43	43

Berdasarkan Tabel 1 usia responden menunjukkan mayoritas responden berusia rentang 31 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 37 responden (37 %) dan jumlah responden terkecil berusia rentang 25 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 15 responden (15 %).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan perilaku ibu rumah tangga dalam pencegahan kanker serviks. Menurut pendapat (Winarni & Kanti, 2020 ; Dewi dkk, 2021) salah satu perilaku pencegahan kanker servik adalah mengikuti tes IVA, menunjukkan bahwa wanita dengan usia yang lebih dari 39 tahun memiliki kecenderungan mengikuti tes IVA dibandingkan dengan usia dibawahnya.

Usia dinilai mempengaruhi perilaku seseorang karena semakin tua

seseorang maka reaktivitas, pola pikir, dan perkembangan intelektualnya semakin meningkat. Namun, tidak mutlak orang yang berusia lebih tua mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang lebih muda (Sitepu dkk, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Faisyal Herlana dkk (2017) dimana penderita kankr serviks yang didiagnosis histopatologi ditemukan dengan karakteristik usia lebih dari 35 tahun.

Responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hasil mayoritas responden berpendidikan menengah (tingkat SMA) sebanyak 49 responden (49%), berpendidikan dasar (tingkat SD dan SMP) sebanyak 33 responden (33%) dan pendidikan tinggi (tingkat akademi/sarjana) sebanyak 18 responden (18%).

Pendidikan yang baik akan memudahkan seseorang lebih memahami tentang kebutuhan kesehatan pada dirinya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Dewi, 2021) dimana seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, lebih sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Informasi tersebut berkaitan dengan pendidikan tinggi.

Namun rendahnya pendidikan bukan berarti lemahnya pengetahuan.

Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 52 responden (52%). Pekerjaan pada seorang wanita dianggap memiliki kontribusi untuk meningkatkan informasi yang akan diperoleh. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari penelitian (Winarni & Kanti, 2020 ; Dewi dkk, 2021) yang menyatakan faktor pekerjaan pada seorang wanita memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi ibu rumah tangga (wanita) dalam melakukan pencegahan kanker serviks, terutama dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA.

Mayoritas responden berstatus ekonomi tidak mampu dimana pendapatan keluarganya \leq UMR Kota Pekalongan sebanyak 57 orang (57%).

Tingkat sosial ekonomi seseorang sering kali mempengaruhi pengetahuan, dan ini menghasilkan masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula (Notoatmodjo, 2015). Dalam penelitian ini juga menapatkan hasil yang sesuai dengan pernyataan tersebut, yaitu sebagian besar responden masuk dalam kategori tidak mampu dan dalam

pengetahuannya mengenai pencegahan kanker servik juga belum baik.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kanker Serviks

Pengetahuan tentang kanker serviks	F	%
Baik	27	27
Cukup	41	41
Kurang	32	32
Jumlah	100	100

Dari tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas responden masih memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks sebanyak 41 responden (41%).

Faktor utama yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam melakukan pencegahan kanker serviks adalah faktor pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup sehingga mempengaruhi sikap ibu rumah tangga yang sebagian besar tidak melakukan pencegahan kanker serviks.

Hal ini sependapat dengan beberapa penelitian (Jaya dkk, 2020 ; Dewi dkk, 2021) yang menyatakan cakupan IVA sangat berhubungan dengan pengetahuan. Oleh karena itu, perlu upaya yang lebih dari tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi guna meningkatkan motivasi ibu rumah tangga dalam melakuakan pencegahan kanker serviks.

Tabel 3. Sikap Responden terhadap pencegahan Kanker Serviks

Sikap pencegahan kanker serviks	F	%
Ya	44	44
Tidak	56	56
Jumlah	100	100

Dari tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden belum memiliki sikap dalam mencegah kanker serviks sebanyak 56 responden (56%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mitha (2016) bahwa sikap responden dalam pencegahan kankers serviks tidak selalu bersikap positif dikarenakan sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku. Adanya persepsi atau anggapan ibu rumah tangga mengenai pencegahan kanker serviks bahwa masih merasa sehat sehingga tidak perlu melakukan skrining, takut menerima hasil dan adanya persepsi skrining itu menyakitkan.

Tabel 4 Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Sikap Pencegahan Kanker Serviks

Karakteristik Responden	Sikap				p value
	Pencegahan Kanker Serviks		Tidak		
	Ya	F	%	F	%
A Umur	25 -30 tahun	6	9		
	31 - 35 tahun	7	30		0,089
	36 – 40 tahun	5	26		
	41 – 45 tahun	2	15		
B Pendidikan	Dasar	4	29		
	Menengah	7	42		0,037
	Tinggi	2	16		
C Pekerjaan	Bekerja	13	35		0,258
	Tidak Bekerja	17	35		
D Status Ekonomi	Tidak Mampu	4	53		0,018
	Mampu	6	37		
E Pengetahuan	Baik	17	10		
	Cukup	23	18		0,062
	Kurang	11	24		

p value = 0,10

Dalam tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden umur, pendidikan, status ekonomi dan pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan kanker serviks dengan nilai pvalue masing-masing karakteristik < 0,10. Untuk karakteristik pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan kanker serviks karena pvalue > 0,10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, pendidikan, status ekonomi dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu

rumah tangga dalam pencegahan kanker serviks. Kurangnya kesadaran ibu rumah tangga tahu dalam hal ini wanita untuk melakukan deteksi dini guna mencegah kanker serviks menjadi ancaman masalah kesehatan reproduksi yang akan terus terjadi.

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam perilaku seseorang dan pengetahuan seseorang akan bertambah atau, meningkat seiring dengan semakin banyak informasi yang diperolehnya. Selain itu pengetahuan mempengaruhi kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu untuk kebutuhannya (Nasution & Sinaga, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat adalah bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dalam katergori cukup, dan hal ini dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan status ekonomi. Sedangkan ibu dalam memiliki sikap yang positif dalam pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021). Tingkat Pengetahuan WUS dengan Keikutsertaan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 103-109.
- Sitepu, R. M., Putri, E. A., & Armyanti, I. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Genitalia Hygiene Dalam Pencegahan Kanker Serviks Di Puskesmas Tanjung Sekayam Sanggau. *Jurnal Borneo Akcaya*, 9(1), 13-25.
- Jaya, A., Supodo, T., & Fatmawati. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i2.513>
- Nasution, N. Q. A. K., & Sinaga, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Keikutsertaan Dalam Pemeriksaan Pap Smear Di Keluarga Binaan Kesehatan Fk Umsu Angkatan 2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2), 143-149.
- Notoatmodjo. (2015). Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam : Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi 2015. Rineka Cipta
- Permenkes Nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.

- Aisa, S. (2018). Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kanker Serviks. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.36749/seajom.v4i1.25>
- Ahmad, M. (2020). Perilaku Pencegahan Kanker Serviks (R. Rerung & D.Putry (eds.)). CV. Media Sains Indonesia. Perilaku Pencegahan Kanker Serviks - Mukhlisiana Ahmad, SST., M.Kes. - Google Buku
- GLOBOCAN (Global Cancer Observatory). (2020). International Agency for Research on Cancer. World Health Organization. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2018). Profil Kesehatan Kota Semarang [internet]http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman_mod&jenis=profil
- Winarni, W., & Kanti, K. (2020). Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau dari Karakteristik Responden. *GASTER*, 18(1), 89–97. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.532>
- Jaya, A., Supodo, T., & Fatmawati. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i2.513>
- WHO, 2023. Servical Cancer. <http://who-int-translate.google>
- Herlana, F., Nur, I. M., & Purbaningsih, W. (2017, September). Karakteristik pasien kanker serviks berdasar atas usia, paritas, dan gambaran histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung. In Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH) (Vol. 1, No. 1, pp. 138-142).
- Mitha, R. K. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.